

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks. Pendekatan kualitatif berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial bersifat kompleks, hasil dari interaksi sosial yang membentuk pengalaman kelompok sosial sehingga melahirkan interpretasi aktor atas peristiwa atau fenomena sosial. Dalam konteks ini peneliti kualitatif berupaya untuk menangkap fenomena sosial dengan menggunakan perspektif subjek penelitian (*emic perspective*) dan dinamika sosial, ekonomi, maupun politik yang menggambarkan tindakan subyek penelitian, baik melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial maupun hasil refleksi peneliti atas pengalaman sosial yang telah ditemui (Creswell, 2015).

Penelitian kualitatif memiliki aneka ragam pendekatan yang dipergunakan antara lain: studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, maupun analisis wacana. Pengumpulan data yang lazim digunakan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, serta arsip dan teks kebijakan. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan induktif melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan penafsiran pola atas makna. Pendekatan kualitatif sangat relevan dalam ilmu sosial dan politik karena memungkinkan peneliti menjelaskan bagaimana kekuasaan, institusi, dan identitas diproduksi serta dipraktikkan dalam konteks

yang konkret, serta membuka ruang kritik terhadap asumsi normatif dan struktur dominan pembentuk realitas sosial yang sedang diteliti (Creswell, 2015).

Pada penelitian ini alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, terutama untuk mengungkapkan makna dibalik proses sosial, relasi kekuasaan, dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan Kualitatif juga memberi ruang reflektivitas bagi peneliti serta memungkinkan analisis kritis terhadap norma, kebijakan, dan institusi, sehingga sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* fenomena sosial politik berlangsung (Creswell, 2015).

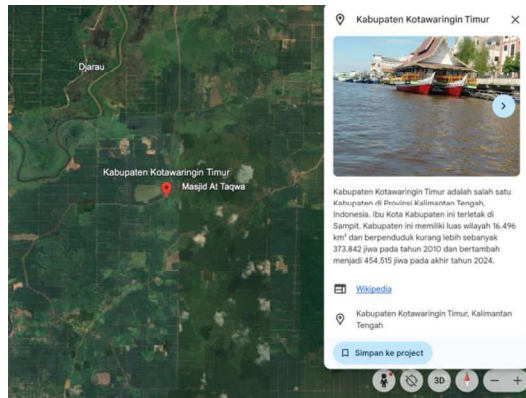
Pendekatan kualitatif dalam pemaknaan ritual *hinting pali* sebagai instrumen pertarungan kepentingan antar kelompok masyarakat lokal merupakan fenomena yang kompleks, kontekstual, dan sarat makna sosial. Ritual *hinting pali* tidak hanya merupakan praktik budaya, tetapi juga arena politik, simbol kekuasaan dan pertarungan kepentingan antar kelompok masyarakat lokal yang dalam hal ini terdiri atas pemangku keagamaan, pemangku adat dan masyarakat lokal (adat). Pemahaman mendalam mengenai perspektif aktor, interaksi sosial, serta interpretasi simbolik ritual lebih relevan diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Karena memungkinkan peneliti menafsirkan makna subjektif, dinamika konflik kepentingan, dan sosial, budaya yang tersembunyi dibalik praktik ritual untuk menggambarkan realitas sosial secara utuh dan kontekstual.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berkaitan dengan elemen-elemen kompleks dan bersifat multifaset (memiliki banyak sisi atau aspek), tidak hanya mencakup tempat secara

fisik, tetapi juga kondisi sosial dan budaya mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan titik lokasi penelitian berada pada koordinat geografis 2°32'18" Lintang Selatan dan 112°56'44" Bujur Timur. Letak lokasi penelitian sebagaimana pada gambar berikut.

**Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian**



Penetapan lokus penelitian ini karena, *pertama*, nilai-nilai dan keyakinan masyarakat lokal beragama Kaharingan masih sangat kental dan penganut agama tersebut merupakan nomor ketiga terbesar di kabupaten ini. *Kedua*, konflik pertanahan terjadi antara masyarakat lokal dan korporasi perkebunan kelapa sawit di wilayah ini melibatkan tokoh-tokoh agama dan pemuka adat. *Ketiga*, pelibatan pemuka agama dan adat dalam penyelesaian konflik pertanahan menggunakan tata cara, nilai dan keyakinan mereka masih sangat kental khususnya menggunakan ritual *hinting pali*. *Keempat*, kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu wilayah tujuan investasi korporasi perkebunan sawit terbesar Provinsi Kalimantan Tengah. *Kelima*, mata pencaharian masyarakat lokal sebagian besar mengandalkan hasil alam, baik untuk keperluan berladang, berkebun dan berburu,

namun aktivitas tersebut sudah jarang terjadi karena hutan beralih fungsi menjadi lahan perkebunan.

Namun sejak kehadiran korporasi perkebunan kelapa sawit, mereka tidak lagi memiliki hutan dan lahan sebagai tempat berburu dan berladang. Selain karena hutan mereka sudah gundul dan berganti menjadi kebun kelapa sawit, juga akibat adanya pencaplokan lahan oleh korporasi. Sehingga sebagian besar dari mereka kehilangan mata pencarian atau penghasilan yang bersumber dari hasil alam dan hutan seperti pengetahuan maupun tradisi warisan leluhur mereka.

**Tabel 3. 1 Lokus Penelitian**

Lokus	Dinamika Lokal	Setting Sosial
Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah	Penggunaan ritual agama Kaharingan yakni <i>hinting pali</i> masyarakat lokal yang berkonflik dengan korporasi perkebunan kelapa sawit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kabupaten dengan jumlah korporasi perkebunan kelapa sawit terbesar di Kalimantan Tengah.</li> <li>- Jumlah masyarakat beragama Hindu Kaharingan terbesar ketiga di Kabupaten Kotawaringin Timur.</li> <li>- Sumber penghidupan masyarakat bergantung dari hasil alam.</li> <li>- Nilai-nilai agama dan adat masih diyakini dan dipegang teguh masyarakat.</li> <li>- Peran pemuka agama dan adat masih dominan.</li> <li>- Penyelesaian konflik antara masyarakat lokal dengan korporasi perkebunan kelapa sawit di Kotawaringin Timur oleh pemerintah daerah.</li> </ul>

Batasan waktu penelitian adalah perodesasi peristiwa yang ditunjukkan dengan tahun kejadian sampai dengan akhir peristiwa atau waktu penelitian, bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa penelitian tidak dilaksanakan selamanya. Pada penelitian ini batasan perodesasi waktu yang diteliti adalah sejak tahun 2004 sampai dengan bulan Juni 2025, perodesasi awal pertarungan kepentingan antara masyarakat lokal sampai dengan berakhirnya penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disertasi ini menggunakan: *pertama*, pedoman wawancara terstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dipersiapkan peneliti sebelum terjun kelapangan. *Kedua*, pertanyaan non terstruktur yakni jenis pertanyaan yang dikembangkan setelah mendapat penjelasan secara langsung dari partisipan dan tidak tercatat dalam daftar pertanyaan. *Ketiga*, buku catatan berisi berbagai macam catatan atas peristiwa yang didapatkan peneliti selama dilapangan mengenai permasalahan penelitian. *Keempat*, instrumen penelitian yang terakhir adalah alat perekam baik alat perekam suara maupun alat perekam gambar, kedua alat perekam tersebut dipergunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa gambar yang memberikan visualisasi atas peristiwa dalam penelitian adalah kamera, sedangkan suara menggunakan alat perekam suara yang memberikan informasi atau keterangan dari para partisipan penelitian.

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data berkaitan dengan tempat dan cara dimana informasi atau bukti dikumpulkan, sedangkan jenis data merupakan kategorisasi data yang diperlukan dalam penelitian terdiri atas data primer, sekunder, kualitatif dan kuantitatif

(Denzin & Lincoln, 2017). Pada penelitian disertasi ini sumber dan jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan partisipan, dalam penelitian ini para pihak yang terlibat dalam konflik pertanahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlibat secara langsung artinya para pihak yang berkonflik adalah masyarakat lokal selaku pengklaim lahan dan korporasi perkebunan kelapa sawit menguasai lahan untuk kepentingan bisnis. Sedangkan secara tidak langsung adalah para pihak yang membantu menyelesaikan konflik pertanahan antara masyarakat lokal dengan korporasi seperti pemuka adat, pemimpin majelis agama Kaharingan, pengurus dewan adat Dayak, dan pemerintah daerah.

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian didapatkan dari dokumentasi, regulasi, media massa maupun dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen milik masyarakat lokal yang berkonflik dengan korporasi perkebunan kepala sawit, korporasi, Dewan Adat Dayak, Majelis Agama Hindu Kaharingan, Pemuka Adat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan berbasis etnisitas, maupun dokumen penyelesaian konflik pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **3.5 Informan Penelitian**

Informan penelitian terdiri dari beberapa tokoh yang mengetahui pelaksanaan ritual *hinting pali*, berjumlah 14 orang terdiri, *pertama*, damang kepada adat, pemimpin adat pemasang *hinting pali* lahan korporasi perkebunan kelapa sawit yang bersengketa dengan masyarakat lokal. *Kedua*, pemuka adat yang membantu Damang kepala adat melaksanakan prosesi ritual *hinting pali* di atas lahan

sengketa. *Ketiga*, pemilik lahan yakni masyarakat lokal dimana tanah mereka dicaplok korporasi perkebunan kepala sawit. *Keempat*, pengurus Dewan Adat Dayak Kabupaten Kotawaringin Timur selaku Lembaga yang mewadahi hukum adat, sengketa adat, maupun aturan adat. *Kelima*, pimpinan Majelis Agama Hindu Kaharingan pemegang otoritas agama dan melarang penggunaan *hinting pali* dalam menyelesaikan sengketa pertanahan. *Keenam*, Lembaga Swadaya Masyarakat dan organisasi kemasyarakatan yang melakukan pendampingan kepada masyarakat lokal. *Ketujuh*, pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur selaku mediator penyelesaian sengketa dan konflik pertanahan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses kompleks dan dinamis dengan pemilihan metode secara tepat oleh peneliti atas data yang dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan partisipasi, bagaimana kelima teknik tersebut digunakan dijelaskan berikut.

1. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan penelitian. Pada penelitian ini sebagai informan adalah masyarakat lokal, pemerintah, Ketua DPRD, Damang kepala adat, Ketua Dewan Adat Dayak, pemuka agama dan pengurus Majelis Agama Hindu Kaharingan, ormas Dayak, lembaga swadaya masyarakat, korporasi perkebunan maupun para pihak yang mengetahui permasalahan penelitian.

2. Observasi langsung yakni melakukan pengamatan atau pencermatan langsung dengan turun lapangan, untuk mengetahui bagaimana ritual *hinting pali* digunakan menjadi media perlawanan masyarakat lokal. Observasi dilakukan bertujuan melihat sikap, perilaku masyarakat lokal, aksi dan tindakan korporasi atas perilaku masyarakat, bagaimana prosesi *hinting pali* dilaksanakan pemuka adat guna mendapatkan visualisasi secara langsung, mengamati tindakan pengurus Majelis Agama Hindu Kaharingan menyikapi penggunaan *hinting pali* dalam penyelesaian konflik pertanahan, mempelajari sikap dewan adat Dayak, organisasi kemasyarakatan, dan mengkaji perilaku pemerintah dalam menanggapi penggunaan nilai-nilai ritual *hinting pali* atas konflik pertanahan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bersifat non partisipatif, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan dan tidak terlibat langsung dalam prosesi ritual tersebut.
3. Dokumentasi yakni membaca, menganalisis, serta mengkaji dokumen tertulis berkaitan dengan penggunaan *hinting pali* pada penelitian ini baik yang berasal dari dokumen pemerintah, Dewan Adat Dayak, Majelis Agama Hindu Kaharingan, masyarakat lokal, korporasi perkebunan kelapa sawit, maupun media massa.
4. Catatan lapangan adalah catatan-catatan penting peneliti dapatkan selama berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan masyarakat lokal (hasil pengamatan langsung peneliti). Catatan terhadap sesuatu yang tidak disebutkan atau didapatkan dari hasil wawancara, memberikan gambaran bagaimana ritual *hinting pali* dipergunakan masyarakat lokal melawan korporasi perkebunan kelapa sawit. Artinya catatan-catatan perilaku,

tindakan, maupun aksi politik masyarakat lokal terhadap korporasi yang menggambarkan gerakan perlawanan, konflik, dan penggunaan identitas secara konkrit.

5. Partisipasi dalam kegiatan yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan obyek penelitian dalam rangka mendapatkan pemahaman atas praktik, nilai, maupun makna ritual *hinting pali* dari perspektif partisipan. Peneliti mengidentifikasi pola pergerakan politik masyarakat lokal melawan korporasi, menganalisa mengapa tema identitas politik dipergunakan sebagai media perjuangan, memahami makna penggunaan ritual *hinting pali* oleh masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik ini memungkinkan peneliti mampu mengidentifikasi secara komprehensif, mendalam konteks sosial budaya sebagai media perjuangan politik

Kelima teknik pengumpulan data ini dipergunakan secara bersamaan oleh peneliti untuk menemukan makna atas penggunaan nilai-nilai ritual *hinting pali* sebagai gerakan perlawanan masyarakat lokal Kabupaten Kotawaringin Timur terhadap korporasi kelapa sawit.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

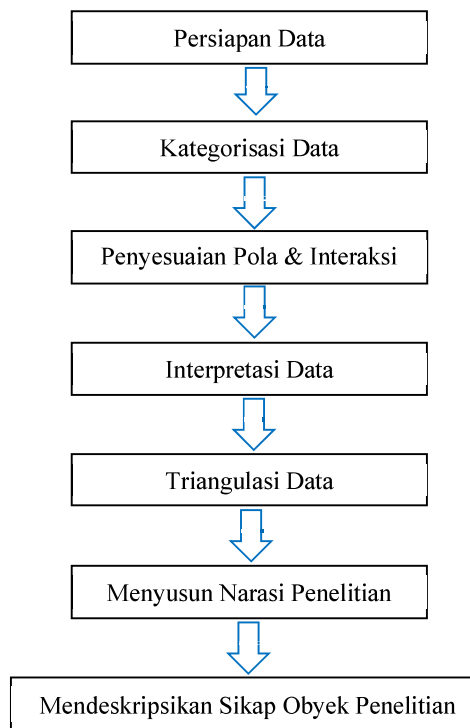
Teknis analisis data etnografi yang dipergunakan adalah analisis data Creswell dimulai dengan melakukan reduksi data yakni proses melakukan pemilihan data, fokus pada tema penelitian, dan dilanjutkan dengan penyederhaan data. Peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan, penting, dan sesuai dengan pertanyaan penelitian, serta menghapus data yang dianggap tidak diperlukan. Setelah data selesai direduksi, maka tahapan selanjutnya melakukan kategorisasi data, acuan yang dipergunakan melakukan kategorisasi data didasarkan pada tema penelitian,

dan teori yang dipergunakan. Tujuan pengkategorisasian data untuk memudahkan peneliti mengorganisir dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian etnografi.

Langkah selanjutnya mencari pola dan hubungan interaksi dari data yang telah dikumpulkan, tujuannya agar dapat memberikan kontribusi pemahaman secara luas terhadap fenomena penelitian. Berikutnya peneliti melakukan interpretasi data yakni memberikan makna pada data yang telah dianalisis secara deskriptif atas aspek sosial, budaya, agama, dan identitas dalam mencapai tujuan politik masyarakat lokal. Peneliti menggunakan teori-teori yang dipergunakan pada penelitian ini, agar interpretasi data menjadi lebih komprehensif menjelaskan fenomena penelitian. Dalam menguji keabsahan dan kredibilitas temuan, penelitian menggunakan triangulasi yakni membandingkan, serta mengkonfirmasi data dari berbagai macam sumber, guna memastikan bahwa hasil temuan tidak hanya tergantung dari satu sumber data.

Tahapan berikutnya menyusun narasi atau laporan penelitian, untuk menggambarkan temuan penelitian serta interpretasi masyarakat lokal atas fenomena yang sedang diteliti. Penyusunan narasi ini mencakup kutipan langsung dari para partisipan penelitian, hasil deskripsi konteks penelitian, dan analisis atas data yang telah terkumpul. Tahap akhir dari analisis etnografi deskriptif adalah mendeskripsikan sikap obyek penelitian terutama untuk menentukan sikap obyek penelitian, termasuk persepsi peneliti atas interpretasi data penelitian (Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, 2015).

**Gambar 3. 2 Tahapan analisis data etnografi deskriptif Creswell**



Proses analisis terhadap hasil wawancara dilakukan menggunakan pengkodean dengan software Nvivo yakni perangkat lunak analisis data kualitatif yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi, mengkode, dan menafsirkan data kualitatif secara sistematis. Aplikasi tersebut memungkinkan pengelolaan berbagai jenis data, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, audio dan video dalam satu kerangka analisis terpadu. Namun software Nvivo tidak menggantikan peran interpretatif peneliti, melainkan hanya berfungsi sebagai alat bantu metodologis untuk meningkatkan ketelitian, transparansi dan keterlacakan proses analisis data kualitatif (Saldaña, 2016).